

MABALLO : MEMBANGUN DAN MEMBERDAYAKAN POTENSI LOKAL DI LEMBANG MADANDAN MELALUI AKSI GOTONG ROYONG

Ardes B

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Program Studi Teologi Kristen, IAKN Toraja
Correspondensi author email: ardesb1@gmail.com

Fernita Sari Gala

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Program Studi Bimbingan Konseling
Kristen, IAKN Toraja
Email: fernitagala@gmail.com

Asyumi Febrianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Program Studi Bimbingan Konseling
Kristen, IAKN Toraja
Email: asyumifebrianti@gmail.com

Dewi Yanti

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Program Studi Pastoral Konseling, IAKN Toraja
Email: dewiy9139@gmail.com

Elfyanti Solanasang

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Program Studi Teologi Kristen, IAKN Toraja
Email: esolanasang@gmail.com

Elma Paembonan

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Program Studi Teologi Kristen, IAKN Toraja
Email: elmapaembonan2@gmail.com

Ingrit Juliarti Londong

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Program Studi Pendidikan Agama
Kristen, IAKN Toraja
Email: ingritjlondong@gmail.com

Intan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Program Studi Pendidikan Agama
Kristen, IAKN Toraja
Email: inintaan2@gmail.com

Marwan Sari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Program Studi Bimbingan Konseling
Kristen, IAKN Toraja
Email: marwansari398@gmail.com

Noriyanti Napa'

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Program Studi Sosiologi Agama, IAKN Toraja

Email: noriyantina@gmail.com

Tiara Pakiding

Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen, Program Studi Kepemimpinan Kristen,

IAKN Toraja

Email: tiarapakiding412@gmail.com

Win Tasik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Program Studi Bimbingan Konseling

Kristen, IAKN Toraja

Email: wintasik862@gmail.com

Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN-T) under the theme "MABALLO: Membangun dan Memberdayakan Potensi Lokal" (Building and Empowering Local Potential) was carried out in Lembang Madandan, Rantetayo Subdistrict, Tana Toraja Regency, over a period of 40 days from June 23 to August 3, 2026. This program was motivated by the community's low awareness of environmental cleanliness, the underutilization of available land, and limited educational and pastoral support for the local population. The program was implemented through a participatory approach involving the community, local government, schools, and churches, encompassing activities such as pastoral service, gardening, reforestation, environmental cleaning, waste bin construction, road signage installation, tutoring, anti-bullying socialization, and community events including tongkon. The results indicate that a pastoral approach grounded in listening and direct accompaniment strengthened community trust, enabling all programs to be well received and carried out collaboratively. Increased environmental awareness, productive land use, and improved literacy and character development among children were among the tangible outcomes achieved. The value of maballo, embodying togetherness and mutual cooperation, proved to be the foundation of the program's success, with the vegetable gardening initiative recommended for continuation as a means of strengthening the community's economy after the completion of the KKN-T program.

Keywords: maballo, community empowerment, pastoral counseling, local potential, thematic community service.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan tema "MABALLO: Membangun dan Memberdayakan Potensi Lokal" dilaksanakan di Lembang Madandan, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja, selama 40 hari sejak 23 Juni hingga 3 Agustus 2026. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, belum optimalnya pemanfaatan lahan, serta

terbatasnya pendampingan pendidikan dan pelayanan pastoral bagi masyarakat setempat. Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah lembang, sekolah, dan gereja, mencakup kegiatan pelayanan, berkebun, penghijauan, pembersihan lingkungan, pembuatan tempat sampah, pemasangan petunjuk jalan, bimbingan belajar, sosialisasi anti-bullying, dan kegiatan kemasyarakatan seperti *tongkon*. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan pastoral yang mendengarkan dan mendampingi masyarakat secara langsung mampu memperkuat kepercayaan warga sehingga seluruh program dapat diterima dan dijalankan secara kolaboratif. Peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan produktif, serta penguatan literasi dan karakter anak menjadi capaian nyata dari kegiatan ini. Nilai *maballo* berupa kebersamaan dan gotong royong terbukti menjadi landasan keberhasilan seluruh program, dengan rekomendasi keberlanjutan pada program berkebun sayur sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat pascapelaksanaan KKN-T.

Kata Kunci : *maballo*, pemberdayaan masyarakat, pastoral konseling, potensi lokal, KKN Tematik.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan mahasiswa secara langsung di tengah kehidupan masyarakat.¹ Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, tetapi juga dilatih untuk peka terhadap persoalan sosial yang dihadapi masyarakat serta mampu merumuskan solusi yang kontekstual. Program ini menjadi jembatan antara dunia akademik dan realitas kehidupan masyarakat sehingga ilmu pengetahuan yang dipelajari di ruang kuliah dapat memberi manfaat nyata bagi kesejahteraan bersama. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja melalui program KKN-T mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang masih memerlukan pendampingan dalam berbagai aspek kehidupan.²

Kegiatan KKN-T Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 dilaksanakan di Lembang Madandan, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja, dengan mengangkat tema "*MABALLO: Membangun dan Memberdayakan Potensi Lokal*". Kata *maballo* dalam bahasa Toraja mengandung makna kebersamaan dan gotong royong yang menjadi nilai luhur dalam kehidupan masyarakat setempat.³ Nilai ini tercermin dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat, mulai dari kegiatan *tongkon* pada acara duka maupun sukacita, hingga kebiasaan saling membantu dalam mengelola lahan pertanian dan perkebunan. Semangat *maballo* menjadi dasar filosofis bagi pelaksanaan seluruh

¹ Sait Sait and Novianty Lande, "Sahabat Disabilitas: Menjalin Persahabatan Dengan Saudara Disabilitas Melalui Program KKN-T IAKN Toraja Di Kelurahan Sapan," *Bida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 22.

² S Serdianus et al., "Kontribusi Mahasiswa KKN-T IAKN Toraja Bagi Peningkatan Kualitas Kebersihan Di Kelurahan Tawalian," *Bida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 49.

³ M Milka, B Simega, and E Mangera, "The Phatic Category in Toraja Dialect Kendek on Buying and Selling Transactions in Ge'tengan Market," *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2023): 178.

program kerja KKN-T karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kerja sama antara mahasiswa dengan warga setempat.

Lembang Madandan memiliki potensi lokal yang cukup beragam, baik dari sisi sumber daya alam maupun kearifan budaya.⁴ Masyarakat setempat mengandalkan pertanian padi dan budidaya ikan mas sebagai sumber penghidupan utama, serta memproduksi *ballok*, yaitu minuman tradisional yang berasal dari nira pohon enau.⁵ Di bidang seni dan budaya, masyarakat masih melestarikan tarian tradisional dan dengan dalam berbagai perhelatan adat. Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal karena kurangnya pendampingan dan keterbatasan sumber daya untuk mengembangkannya menjadi kekuatan ekonomi maupun sosial yang lebih besar. Kondisi ini menjadi salah satu alasan mendasar mengapa pemberdayaan potensi lokal perlu dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Hasil observasi awal yang dilakukan mahasiswa KKN-T menunjukkan sejumlah persoalan yang dihadapi masyarakat Lembang Madandan. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih tergolong rendah sehingga sampah kerap dijumpai di beberapa titik, termasuk area pasar dan posyandu yang belum memiliki fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan berkebun juga belum dilakukan secara maksimal, padahal lahan tersebut berpotensi menjadi sumber pangan dan tambahan penghasilan keluarga. Selain itu, sebagian anak usia sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung akibat terbatasnya waktu pendampingan belajar di luar jam sekolah. Persoalan lain yang turut ditemukan adalah minimnya pemahaman peserta didik tingkat sekolah menengah pertama mengenai bahaya perundungan atau *bullying*, serta belum tersedianya papan petunjuk arah menuju fasilitas umum yang menyebabkan masyarakat pendatang kesulitan menemukan lokasi tujuan.

Persoalan-persoalan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dimensi pelayanan pastoral yang menjadi fokus keilmuan program studi Pastoral Konseling. Pelayanan pastoral pada dasarnya dipahami sebagai upaya pendampingan yang bersifat holistik, menyentuh aspek jasmani, rohani, dan sosial seseorang maupun komunitas, dengan tujuan membantu individu menemukan makna hidup serta memperkuat relasi dengan sesama dan dengan Tuhan. Dalam konteks pelayanan di Lembang Madandan, pendekatan pastoral tidak hanya diwujudkan melalui keterlibatan dalam ibadah dan kegiatan gerejawi, tetapi juga melalui kehadiran yang mendengarkan, mendampingi, dan berjalan bersama masyarakat dalam menghadapi persoalan sehari-hari.

⁴ Jeni Bulu Saladan, "Peran Agama Dan Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Sikap Toleransi Beragama Serta Dampaknya Bagi Masyarakat Lembang Madandan" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025), v.

⁵ Gamaliel M R Wongkar, "Pemanfaatan Minuman Tradisional Saguer Menjadi Minuman Cocktail Green Nira" (Politeknik Negeri Manado, 2022), 8.

Pendampingan semacam ini menempatkan mahasiswa bukan sebagai pihak yang datang untuk menggurui, melainkan sebagai mitra yang turut merasakan pergumulan masyarakat sehingga tercipta relasi yang setara dan saling memercayai.

Konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) menjadi kerangka berpikir yang relevan dalam pelaksanaan program ini.⁶ Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya memfasilitasi warga agar mampu merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tercipta kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial, dan ekologi secara berkelanjutan.⁷ Soekanto mengemukakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui tujuh tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari tahap persiapan, pengkajian kebutuhan, perumusan program, pelaksanaan, hingga evaluasi dan terminasi.⁸ Kerangka ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun program kerja KKN-T agar setiap kegiatan yang dilaksanakan benar-benar berangkat dari kebutuhan riil masyarakat, bukan sekadar program yang dirancang tanpa mempertimbangkan konteks lokal. Selain itu, potensi lokal desa dipahami sebagai kekuatan dan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah untuk dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan warganya,⁹ baik melalui sumber daya manusia sebagai agen pembangunan maupun sumber daya alam sebagai aset yang dapat dioptimalkan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa persoalan yang mendasari pelaksanaan KKN-T ini. Pertama, bagaimana potensi lokal yang dimiliki masyarakat Lembang Madandan dapat diidentifikasi dan dikembangkan melalui program pengabdian mahasiswa. Kedua, bagaimana peran mahasiswa, khususnya dari perspektif pelayanan pastoral konseling, dalam mendampingi masyarakat menghadapi persoalan kebersihan lingkungan, pendidikan, dan partisipasi sosial. Ketiga, program apa yang dapat dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong seperti Jumat Bersih. Ketiga persoalan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan KKN-T ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dimiliki masyarakat Lembang Madandan agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui program pengabdian mahasiswa. Tujuan berikutnya adalah memperkuat peran mahasiswa dalam mendampingi masyarakat, baik melalui pelayanan gerejawi maupun kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagai wujud nyata pendekatan pastoral yang holistik. Kegiatan ini juga bertujuan melaksanakan program-program konkret yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan produktif, dan pendidikan anak usia sekolah. Tujuan

⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 2 (2011): 91.

⁷ D A Susanto et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Jambi: CV. Edu Akademi, 2025), 130.

⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 4.

⁹ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135.

¹⁰ Fajar Sidik, "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa," *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* 19, no. 2 (2015): 116.

terakhir adalah menumbuhkan semangat *maballo* di tengah masyarakat sehingga nilai kebersamaan dan gotong royong dapat terus terjaga meski pelaksanaan KKN-T telah berakhir. Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan Lembang Madandan sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu pastoral konseling di tengah kehidupan masyarakat yang nyata.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan KKN-T dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 23 Juni sampai dengan 3 Agustus 2026, bertempat di Lembang Madandan, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan diawali dengan penyerahan mahasiswa KKN-T oleh pihak kampus kepada Pemerintah Lembang Madandan pada tanggal 23 Juni, yang kemudian dilanjutkan dengan pemasangan spanduk posko dan pembersihan halaman posko pada hari yang sama.



Gambar 1 Penyerahan mahasiswa KKN-T dan Pemasangan Spanduk

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Pada tanggal 24 Juni, mahasiswa melakukan pertemuan dengan Kepala Lembang dan staf untuk mengumpulkan data awal sebagai dasar penyusunan program kerja, yang kemudian dikonfirmasi kembali kepada Kepala Lembang dan Kepala Dusun pada tanggal 25 Juni.



Gambar 2 Pertemuan dengan Kepala Lembang dan Kepala Dusun

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Sasaran Kegiatan

Sasaran pelaksanaan KKN-T terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu masyarakat umum, peserta didik, dan warga gereja. Pada kelompok masyarakat, pendampingan diarahkan pada kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan, dan penguatan gotong royong. Pada kelompok peserta didik, pendampingan difokuskan pada penguatan kemampuan literasi dasar serta pemahaman mengenai pencegahan perundungan. Pada kelompok warga gereja, pendampingan dilakukan melalui keterlibatan dalam pelayanan ibadah di Jemaat Madandan, Cabang Kebaktian Pasang, Jemaat Dulang, dan Jemaat Imanuel Bungkok.

Tahapan Pelaksanaan

Alur pelaksanaan program kerja mengikuti tahapan yang berjenjang. Tahap awal berupa pendekatan sosial kepada aparat lembang, majelis gereja, dan masyarakat, yang tampak dari kegiatan pertemuan tanggal 24 dan 25 Juni. Tahap berikutnya adalah pengkajian kebutuhan melalui pengamatan langsung selama minggu-minggu awal, yang kemudian dituangkan menjadi program kerja yang dipresentasikan bersama masyarakat dan kampus mitra pada kegiatan seminar program kerja di Kantor Lembang Madandan tanggal 20 Juli.

Tahap pelaksanaan program berlangsung sepanjang masa KKN-T dengan pola kegiatan harian yang berulang, mencakup pelayanan ibadah, berkebun, pengajaran anak-anak, serta pembersihan lingkungan. Tahap akhir berupa evaluasi dan penarikan, yang ditandai dengan Ibadah Perpisahan pada tanggal 2 Agustus dan penarikan mahasiswa di Kantor Pemda pada tanggal 3 Agustus.

Strategi Pelaksanaan Program

Program pelayanan dilaksanakan melalui koordinasi dengan majelis gereja, tampak dari keikutsertaan mahasiswa dalam ibadah hari Minggu perkenalan kepada jemaat pada tanggal 28 Juni, ibadah kumpulan RT, ibadah PPGT, hingga ibadah di tiga jemaat sekaligus pada tanggal 12 dan 26 Juli.

Program berkebun dan penghijauan dilaksanakan melalui koordinasi dengan kepala dusun, dimulai dari kegiatan berkebun pagi pada tanggal 27 Juni, dilanjutkan dengan pengambilan pupuk, penyiraman tanaman di Dusun Poton, hingga kegiatan penghijauan berupa penanaman bibit pohon di Dusun Madandan pada tanggal 6 dan 15 Juli.

Program pendidikan dilaksanakan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, berupa bimbingan membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan rutin sore hari di posko sejak tanggal 30 Juni, serta sosialisasi anti-bullying di SMP Kristen Madandan pada tanggal 30 Juli.

Program infrastruktur sederhana, yaitu pembuatan tempat sampah dan papan petunjuk jalan, dilaksanakan berkolaborasi dengan mahasiswa KKN IAIN Parepare, dimulai dari pengambilan bambu tanggal 16 Juli, pembuatan tempat sampah tanggal 18 sampai 21 Juli, hingga pemasangan petunjuk jalan di Dusun Dulang dan Madandan tanggal 28 dan 29 Juli.

Pendekatan pastoral konseling turut mewarnai strategi pelaksanaan, terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam acara duka (*tongkon*) di Dusun Dulang pada tanggal 7, 8, 16, 23, 30, dan 31 Juli, yang menjadi ruang membangun kepercayaan sekaligus memahami kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam sebelum program lain dijalankan.

Ringkasan Program Kerja

Tabel berikut memuat program kerja beserta jadwal pelaksanaannya sebagaimana tercatat selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1 Program Kerja

No	Nama Program	Tanggal Pelaksanaan Tahun 2026
1	Pelayanan	23, 30 Juni; 3, 4, 8, 9, 10, 12, 15, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 29 Juli
2	Penghijauan	6, 15, 26 Juli
3	Berkebun	27, 28, 29 Juni; 2, 6, 11, 14, 21, 22, 24, 25 Juli
4	Bermasyarakat	26, 27, 28 Juni; 1, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27 Juli
5	Petunjuk Jalan	26 Juli
6	Membersihkan	23, 25 Juni; 2, 3, 4, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 22, 25, 27 Juli
7	Tempat Sampah	16, 18, 20, 21, 26 Juli
8	Sosialisasi Anti-Bullying	30 Juli
9	Mengajar	30 Juni; 2, 5, 9, 11, 13, 14, 15, 21, 22 Juli

Sumber: diolah Penulis (2026)

Rangkaian tahapan dan jadwal di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN-T di Lembang Madandan berjalan secara berkesinambungan sejak hari pertama penyerahan mahasiswa hingga hari penarikan, dengan setiap program yang saling terkait dan berpijak pada semangat *maballo* sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Pemberdayaan melalui Pelayanan Gerejawi

Program pelayanan menjadi salah satu program yang paling sering dilaksanakan sepanjang masa KKN-T, tercatat pada 17 hari kegiatan sejak tanggal 23 Juni hingga 29 Juli. Keterlibatan mahasiswa dimulai dari ibadah pengenalan kepada Jemaat Gereja

Toraja Jemaat Madandan pada tanggal 28 Juni, sebagaimana tampak pada gambar berikut, di mana mahasiswa mengenakan atribut lembaga dan berdiri bersama majelis serta pendeta jemaat sebagai tanda resmi dimulainya pelayanan.



Gambar 3 Ibadah hari Minggu pengenalan kepada Jemaat Gereja Toraja Jemaat Madandan

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Keterlibatan tersebut kemudian berkembang menjadi keikutsertaan dalam ibadah kumpulan RT, ibadah PPGT, hingga pelayanan mimbar di beberapa jemaat sekaligus. Puncak dari program ini terlihat pada tanggal 12 dan 26 Juli, ketika mahasiswa mengambil pelayanan di tiga jemaat berbeda dalam satu hari, yaitu Jemaat Imanuel Bungkok, Jemaat Dulang, dan Cabang Kebaktian Pasang Madandan, seperti yang direkam dalam gambar berikut yang memperlihatkan mahasiswa mengenakan pakaian pelayanan berwarna hijau bergantian di tiga lokasi ibadah tersebut.



Gambar 4 Ibadah hari Minggu di 3 Jemaat

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Pola pelayanan yang dilakukan secara bergilir di berbagai jemaat cabang, termasuk Cabang Kebaktian Pasang yang partisipasi jemaatnya masih tergolong rendah, menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya menjangkau kelompok yang selama ini kurang mendapat perhatian pelayanan secara merata. Dengan demikian, program pelayanan gerejawi ini menjawab tujuan penelitian terkait penguatan peran mahasiswa dalam mendampingi masyarakat melalui pendekatan pastoral yang holistik. Kehadiran

mahasiswa dalam ibadah bukan sekadar memenuhi jadwal pelayanan, melainkan menjadi ruang membangun relasi dengan jemaat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa semakin terbentuk sepanjang masa pengabdian.

2. Pemberdayaan Potensi Lahan melalui Berkebun dan Penghijauan

Program berkebun dilaksanakan sebanyak 12 kali sepanjang masa KKN-T, dimulai dari kegiatan berkebun pagi pada tanggal 27 Juni di lahan sekitar posko, kemudian berlanjut ke Dusun Poton pada tanggal 2 Juli. Gambar berikut memperlihatkan mahasiswa sedang menyiram tanaman muda di lahan Dusun Poton, sebagai bagian dari perawatan rutin agar bibit yang telah ditanam dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 5 Berkebun (menyiram tanaman) di Dusun Poton

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Kegiatan berkebun kemudian meluas ke Dusun Madandan dan Dusun Dulang, mencakup pembersihan lahan, pengolahan tanah, pengambilan pupuk, hingga penanaman bibit yang dilakukan bersama warga tiga dusun. Program ini berjalan beriringan dengan program penghijauan yang dilaksanakan pada tanggal 6, 15, dan 26 Juli melalui penanaman bibit pohon di Dusun Madandan, sebagaimana terlihat pada gambar berikut yang menunjukkan mahasiswa dan warga bergotong royong menanam bibit pohon buah di lahan yang sebelumnya kosong.



Gambar 6 Penghijauan (menanam pohon) di Dusun Madandan

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Program berkebun dan penghijauan ini menjawab tujuan penelitian terkait identifikasi dan pengembangan potensi lokal masyarakat Lembang Madandan, khususnya di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama warga. Pemanfaatan lahan yang sebelumnya kurang optimal, sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan, kini mulai dikelola secara produktif melalui pendampingan mahasiswa bersama warga tiga dusun. Pemeliharaan lahan yang berkelanjutan diharapkan dapat menjadi sumber pangan tambahan sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Lembang Madandan.

3. Penguatan Pendidikan Anak dan Remaja

Program mengajar dilaksanakan sembilan kali, dimulai dari tanggal 30 Juni dan berlangsung rutin setiap sore di posko hingga tanggal 22 Juli, dengan tambahan pelayanan di SDN 1 Rantetayo pada tanggal 15 dan 29 Juli. Gambar berikut memperlihatkan mahasiswa mendampingi seorang siswa yang sedang berlatih membaca di ruang kelas SD 1 Rantetayo, sebagai bentuk pendampingan langsung terhadap anak yang masih kesulitan mengenal huruf.



Gambar 7 Mengajar di SD 1 Rantetayo

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Anak-anak yang sebelumnya kesulitan membedakan huruf, terutama huruf b, d, dan p, mendapatkan pendampingan secara bertahap melalui latihan mengeja dan membaca yang dilakukan secara berulang di posko maupun di sekolah. Program pendidikan diperkuat melalui sosialisasi anti-*bullying* di SMP Kristen Madandan pada tanggal 30 Juli, sebagaimana tampak pada gambar berikut yang menunjukkan mahasiswa berdiri di depan kelas menyampaikan materi kepada para siswa yang duduk memperhatikan dengan seragam sekolah.



Gambar 8 Sosialisasi *Bullying* di SMP Kristen Madandan

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Kedua bentuk kegiatan tersebut menjawab persoalan minimnya pemahaman peserta didik mengenai bahaya perundungan serta rendahnya kemampuan literasi dasar sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan. Pendampingan yang dilakukan secara berulang dan bertahap terbukti membantu anak-anak lebih memahami huruf dan bacaan sederhana, sementara sosialisasi anti-*bullying* menumbuhkan kesadaran siswa SMP untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kedua capaian ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan tidak hanya berhenti pada aspek akademik, tetapi juga menyentuh pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

4. Penguatan Kebersihan Lingkungan dan Infrastruktur Sederhana

Program membersihkan lingkungan menjadi program dengan frekuensi pelaksanaan terbanyak, tercatat 12 kali sejak tanggal 23 Juni hingga 27 Juli, mencakup pembersihan jalan poros, halaman posko, halaman kantor lembang, hingga halaman gedung gereja Katolik di Dusun Dulang. Pada tanggal 22 Juli, kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa KKN IAIN Parepare, seperti terlihat pada gambar berikut yang menunjukkan kedua kelompok mahasiswa bekerja bersama menyapu dan merapikan tanaman di sepanjang jalan poros desa.



Gambar 9 Membersihkan jalanan bersama KKN IAIN Pare-Pare

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Program pembuatan tempat sampah dilaksanakan lima kali antara tanggal 16 sampai 26 Juli, dimulai dari pengambilan bambu, proses pembuatan, hingga peletakan tempat sampah di Posyandu dan Pasar, sebagaimana tampak pada gambar berikut yang memperlihatkan tempat sampah berbahan bambu telah terpasang rapi di halaman Posyandu.



Gambar 10 Peletakan Tempat Sampah ke Posyandu dan Pasar

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Program petunjuk jalan turut dilaksanakan berkolaborasi dengan KKN IAIN Parepare dan diakhiri dengan pemasangan di Dusun Dulang dan Madandan pada tanggal 29 Juli, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut, di mana mahasiswa dari kedua kampus bersama warga memasang papan petunjuk arah di tepi jalan dusun.



Gambar 11 Pemasangan petunjuk Jalan di Dusun Dulang dan Madandan

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Ketiga bentuk kegiatan tersebut menjawab tujuan penelitian terkait pelaksanaan program yang mendorong partisipasi masyarakat, sebab pemerintah lembang turut mendukung pendanaan sementara tenaga kerja disumbangkan secara gotong royong oleh mahasiswa dan warga. Kolaborasi dengan mahasiswa KKN dari kampus lain juga memperlihatkan bahwa program pemberdayaan dapat diperluas jangkauannya melalui kerja sama antarlembaga tanpa mengurangi keterlibatan masyarakat setempat. Hasil dari ketiga program ini kini dapat dirasakan secara permanen oleh warga melalui fasilitas kebersihan dan petunjuk arah yang tersedia di titik-titik strategis desa.

5. Pendekatan Pastoral dalam Kegiatan Kemasyarakatan

Program bermasyarakat menjadi program dengan sebaran waktu paling luas, tercatat pada 16 hari kegiatan yang tersebar sejak tanggal 26 Juni hingga 27 Juli. Sebagian besar kegiatan ini berbentuk *tongkon*, yaitu kehadiran bersama masyarakat pada acara duka maupun sukacita, sebagaimana tampak pada gambar berikut yang memperlihatkan mahasiswa duduk bersama warga di atas tikar tradisional sambil mengikuti prosesi adat.



Gambar 12 Bermasyarakat (Tongkon)

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Selain *tongkon*, mahasiswa juga terlibat dalam acara *rambu tuka'* pada tanggal 26 Juni serta membantu masyarakat Dusun Dulang membuat pondok untuk acara duka pada tanggal 13 Juli, seperti terlihat pada gambar berikut yang menunjukkan mahasiswa laki-laki ikut memotong dan menyusun bambu bersama warga untuk kerangka pondok.



Gambar 13 Membantu masyarakat dusun Dulang dalam membuat pondok untuk acara duka

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2026)

Keterlibatan yang intensif dalam berbagai peristiwa hidup masyarakat ini menjadi wujud paling nyata dari pendekatan pastoral konseling yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Kehadiran mahasiswa pada saat duka menunjukkan bentuk pendampingan yang mendengarkan dan turut merasakan pergumulan warga, bukan sekadar menjalankan program terjadwal. Pola relasi semacam ini pada akhirnya memperkuat kepercayaan masyarakat sehingga program-program lain, mulai dari berkebun hingga kebersihan lingkungan, dapat diterima dan dijalankan bersama tanpa hambatan sosial yang berarti.

Evaluasi

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan KKN-T di Lembang Madandan didukung oleh beberapa faktor. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap program, mulai dari berkebun hingga pembersihan jalan, menjadi faktor pendukung utama yang membuat program berjalan lancar. Dukungan majelis gereja dalam membagi tugas pelayanan pada berbagai persekutuan turut membantu mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pastoral Konseling, untuk menerapkan ilmu yang sedang ditempuh secara langsung di lapangan, sementara kerja sama dengan Pemerintah Lembang Madandan dan mahasiswa KKN IAIN Parepare memperluas jangkauan program yang memerlukan tenaga dan biaya lebih besar.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan. Keterbatasan sarana penunjang menjadi kendala dalam merealisasikan sejumlah program kerja secara maksimal, sementara durasi pelaksanaan yang hanya 40 hari, lebih singkat dibandingkan periode KKN sebelumnya, membuat sejumlah rencana kegiatan bersama masyarakat belum sepenuhnya terlaksana. Keterbatasan anggaran, baik dari mahasiswa maupun dari lembang, turut memengaruhi skala pelaksanaan sejumlah program sehingga beberapa kegiatan dijalankan dengan sumber daya yang serba terbatas. Kedua kelompok faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada dukungan kolektif, sementara keterbatasan waktu dan sumber daya perlu diantisipasi secara lebih matang pada pelaksanaan KKN-T periode berikutnya.

2. Tindak Lanjut Program

Program berkebun sayur menjadi program yang direkomendasikan untuk dilanjutkan oleh masyarakat setelah masa KKN-T berakhir. Pemanfaatan lahan yang telah dirintis bersama mahasiswa diharapkan dapat terus dikelola secara mandiri oleh warga tiga dusun, sehingga mampu menekan pengeluaran rumah tangga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga dari hasil kebun. Keberlanjutan program ini turut didukung oleh fasilitas tempat sampah dan petunjuk jalan yang telah terpasang permanen di titik-titik strategis, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan meski pelaksanaan KKN-T telah selesai. Dengan adanya rekomendasi tindak lanjut ini, diharapkan hasil kerja mahasiswa tidak berhenti sebatas masa pengabdian, melainkan terus tumbuh menjadi kebiasaan produktif yang melekat dalam kehidupan masyarakat Lembang Madandan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-T di Lembang Madandan dengan tema "MABALLO: Membangun dan Memberdayakan Potensi Lokal" menunjukkan bahwa potensi lokal masyarakat, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, hingga kearifan budaya, dapat dikembangkan melalui pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan riil

warga. Peran mahasiswa, khususnya dari sudut pandang pastoral konseling, terwujud melalui kehadiran yang mendengarkan dan mendampingi masyarakat dalam berbagai peristiwa hidup, baik pelayanan ibadah maupun kegiatan *tongkon* pada acara duka dan sukacita, sehingga relasi yang terbangun bukan sekadar relasi program melainkan relasi kepercayaan. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga meningkat melalui kegiatan Jumat Bersih dan kerja bakti yang dilakukan secara rutin bersama warga, ditandai dengan tersedianya fasilitas tempat sampah dan papan petunjuk jalan yang sebelumnya belum dimiliki. Seluruh capaian tersebut memperlihatkan bahwa nilai *maballo*, yaitu kebersamaan dan gotong royong, benar-benar menjadi napas dari setiap program yang dijalankan sejak hari pertama hingga hari penarikan mahasiswa.

Bagi Pemerintah Lembang Madandan, disarankan untuk terus mendukung keberlanjutan program berkebun dan penghijauan yang telah dirintis, termasuk perawatan fasilitas tempat sampah dan petunjuk jalan agar manfaatnya tetap dirasakan dalam jangka panjang. Bagi masyarakat, disarankan untuk mempertahankan semangat gotong royong yang telah tumbuh selama masa KKN-T, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan maupun dalam mengelola lahan pertanian secara mandiri. Bagi sekolah dan gereja, disarankan agar kegiatan pendampingan literasi anak dan edukasi anti-bullying tetap dilanjutkan secara berkala meski tanpa kehadiran mahasiswa KKN-T. Bagi mahasiswa KKN-T pada periode berikutnya, disarankan untuk mengembangkan program yang telah ada dengan pendekatan yang lebih inovatif serta tetap mengedepankan relasi pastoral yang mendengarkan sebelum merumuskan bentuk bantuan, agar pemberdayaan yang dilakukan senantiasa berangkat dari kebutuhan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–143.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Milka, M, B Simega, and E Mangera. "The Phatic Category in Toraja Dialect Kendek on Buying and Selling Transactions in Ge'tengan Market." *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2023): 178—184.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat." *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 2 (2011).
- Sait, Sait, and Novianty Lande. "Sahabat Disabilitas: Menjalin Persahabatan Dengan Saudara Disabilitas Melalui Program KKN-T IAKN Toraja Di Kelurahan Sapan." *Bida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 21–26.
- Saladan, Jeni Bulu. "Peran Agama Dan Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Sikap Toleransi Beragama Serta Dampaknya Bagi Masyarakat Lembang Madandan." Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025.
- Serdianus, S, I Dahlia, J D Daen, N Natalia, N L Bulawan, N Nildon, and W Lius. "Kontribusi

- Mahasiswa KKN-T IAKN Toraja Bagi Peningkatan Kualitas Kebersihan Di Kelurahan Tawalian.” *Bida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 49–54.
- Sidik, Fajar. “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa.” *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* 19, no. 2 (2015): 115–131.
- Susanto, D A, P Triandini, Y Taufik, A Rauf, Z Wahyudi, S A Putridiani, and Y E Fussalam. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jambi: CV. Edu Akademi, 2025.
- Wongkar, Gamaliel M R. “Pemanfaatan Minuman Tradisional Saguer Menjadi Minuman Cocktail Green Nira.” Politeknik Negeri Manado, 2022.